

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Tokoh Jarasandha yang lazim dijumpai dalam LSRS oleh dalang terdahulu selalu dicitrakan dan diimajinasikan dengan konstruksi pengkarakteran sebagai seorang dengan stigma buruk: kejam, jahat, pembunuh, merintangi Pandawa dan sebagainya. Selain itu para dalang masih menceritakan Jarasandha dalam porsi yang kecil mengenai latar belakang kisah hidupnya. Dengan demikian stigma buruk itu telah diturun-temurunkan sehingga menjadi pemaknaan tunggal di kalangan masyarakat pecinta wayang.

Fenomena mengenai tokoh Jarasandha yang kehadirannya penting dalam LSRS kemudian dikonstruksikan dengan karakter antagonis tersebut menjadi menarik dilakukan bahan penelitian secara mendalam. Penelitian ini bertujuan melakukan perancangan naskah pakeliran wayang kulit purwa Lakon Jaka Sléwah dengan dasar pemikiran dekonstruksi Derrida digunakan untuk menemukan narasi minor sebagai upaya membongkar pemahaman tunggal karakter Jarasandha, melahirkan pemaknaan baru dalam khasanah dunia pedalangan.

Hasil penelusuran dan pengolahan data teks pertunjukan, ditemukan blind spot atau dapat dikatakan sebagai narasi minor dalam kasus ini adalah masa lalu atau kisah hidup Jarasandha ketika masih kanak-kanak dengan persoalan pola didik asuh sebagai pusat perhatiannya. Maka dengan dasar tersebut disusunlah pemaknaan baru mengenai tokoh Jarasandha ini berupa naskah pakeliran wayang kulit purwa Lakon Jaka Sléwah versi 1 dan kerangka lakon versi 2. Temuan ini menjadi inovasi dalam khasanah dunia pedalangan, yang diharapkan kelak menjadi awalan untuk melakukan perumusan dasar pemikiran dekonstruksi sebagai metode perancangan karya komposisi pakeliran yang dapat dicapai pada penelitian tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian ini kiranya juga relevan menjawab persoalan perubahan kurikulum di pedalangan untuk mata kuliah Pakeliran Tradisi Pilihan yang tidak lagi berjenjang dan hanya ditawarkan satu semester dengan beban 4 sks, sehingga tidak lagi relevan jika ditawarkan dengan buku ajar materi pakeliran tradisi dengan durasi satu malam suntuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faishal, Ahmad. 2022. Kematian di Atas Panggung Eksperimental: Dekonstruksi dalam Naskah Lakon RE Karya Akhudiat. *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*; Vol. 4 No. 1, 2022: 34-46
- Hardjowahono, Soetarto. 1938. *Mahabarata Kawedar*. Surakarta: Timuran.
- Haryatmoko. 2016. *Membongkar Rezim Kepastian Pemikiran Kritis-Post Strukturalis*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hawkins. A.M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ilham, dkk. 2022. Dekonstruksi Konsep Kepemimpinan Karaeng Pattingalloang dalam Drama *Karaeng Pattingalloang* Karya Fahmi Syarif. *Jurnal Ilmu Budaya*: Volume 10, No 1, 2022: 151-163.
- Junaidi, dkk. 2021. *Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta , Untuk Pendidikan Seni Pedalangan Strata S-I*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kiswanto, Aneng. 2020. Perancangan Bioskop Wayang Lakon Jabang Tetuka. *Jurnal Wayang Nusantara, Journal of Puppetry* Vol 4 No. I Maret 2020: 40-48.
- Larasati, Marina. 2018. Membongkar Dominasi Laki-Laki Terhadap Perempuan Dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma (Kajian Dekonstruksi Derrida). *Jurnal Sapala* Vol 5 No 1 (2018).
- Padmosoekotjo, S. 1990. *Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid V*. Surabaya: Citra Jaya Murti.
- Rajagopalachari, C. 2008. *Mahabarata dan Ramayana*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Schechner, Richard. 2013. *Performance Studies*. London: Routledge.
- Stenberg, Robert J. 2009. *Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University Press.
- Sudarko. 2002. *Pakeliran Padat: Pembentukan dan Penyebaran*. Surakarta: Citra Etnika Surakarta.